

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dalam Keluarga Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Budaya Bagi Remaja Putri Etnis Melayu Di Kecamatan Medan Sunggal, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Kesehatan perempuan mempengaruhi semua aspek kehidupannya baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Sampai saat ini, pelayanan kesehatan bagi perempuan selalu salah diartikan sebagai layanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan. Sebagian besar perempuan mengalami tiga masalah kesehatan, yaitu kurang gizi, terlalu sering hamil dan kelelahan. Tiap masalah ini mempengaruhi kesehatan umum perempuan dan melelahkan tubuhnya, sehingga rentan terhadap penyakit. Penyakit-penyakit tersebut mungkin dapat mengakibatkan kehamilan sulit dan ini membuat perempuan khususnya remaja menjadi rentan terserang sakit ataupun kurang sehat. Hasil penelitian dari tulisan ini dapat dikatakan bahwa masih ada juga para orang tua, khususnya para ibu yang belum bahkan tidak

2. mengetahui akan persoalan kesehatan reproduksi ini. Kesehatan reproduksi pada remaja ini sangatlah penting untuk disosialisasikan oleh anak remaja. Itulah harusnya yang lebih utama kita harapkan mampu memberikan pemahaman akan kesehatan reproduksi remaja ini, sebab orangtua lah agen sosialisasi pertama bagi setiap anak.
3. Sosialisasi memiliki urgensi yang mendukung keberlangsungan pendidikan bagi individu sebagai anggota masyarakat dalam proses alamiahnya yang membimbing individu untuk mempelajari, norma-norma, memahami dan mempraktikkan nilai-nilai, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai proses sosial yang mana dapat terjadi pada seseorang untuk mempelajari dan menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, perilaku, adat istiadat, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan agar dapat berperan dalam kelompoknya. Maka dalam hal ini, para ibu-ibu yang ada di lingkungan kecamatan Medan Sunggal, khususnya orang-orang melayu mereka pada umumnya memberikan pendidikan ataupun pemahan kesehatan reproduksi dengan cara mensosialisasikannya kepada anak remaja mereka. Mereka mencoba memperkenalkan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada remaja mereka dengan cara mengkomunikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka komunikasi dan kerja sama yang baik antara anak dan ibu akan menimbulkan pemahaman dan menjadikan anak lebih paham akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja.

4. Pemberian pendidikan akan kesehatan reproduksi bagi sebagian ibu masyarakat Melayu sangat penting. Para ibu-ibu Melayu melayu ini pada umumnya sebagian masih memberikan pemahaman kesehatan reproduksi berdasarkan kearifan lokal yang orang Melayu miliki. Sebagian dari mereka masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur mereka.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis akan merumuskan beberapa saran yang nantinya diharapkan menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

1. Masalah kesehatan reproduksi sangat penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalng remaja putri. Sebab saat ini terhadap hubungan seksual yang mejurus kearah liberalisasi yang akan berakibat terhadap penyakit hubungan seksual yang merugikan alat reproduksi para remaja putri ini. Maka disini diharapkan orang tua juga harus memiliki pemahaman akan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja. Mungkin bisa melalui sosialisasi yang pemerintah agendakan maupun mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang informatif dan akurat di internet.
2. Cara ibu-ibu di jalan pinang baris dalam melakukan peran mereka sebagai seorang ibu guna memberikan pemahaman kesehatan reproduksi cukup baik. Namun untuk beberapa para ibu, yang masih memiliki keacuan atau menggap membicarakan tentang reproduksi kepada anak adalah hal yang tabu, dan hal yang seperti ini lah harus dihilangkan. Sebab masa sekarang

ini sangat diharapkan peran ibu sebagai agen sosialisasi pertama yang dapat memberikan pemahan kesehatan reproduksi pada anak remaja mereka. Sebab sudah terlalu banyak anak remaja putri yang terjerumus ke dalam aktivitas seksual sebelum menikah, dan ini dapat menyebabkan mereka menikah di remaja.

3. Kearifan lokal merupakan bagian hal terpenting dan tidak dapat dilupakan oleh masyarakat tertentu. Pada hal ini, para ibu-ibu Melayu sebagian telah memberikan pemahaman ataupun pendidikan kesehatan reproduksi berdasarkan kearifan lokal budaya Melayu tersebut. Namun dalam hal ini penulis mengharapkan adanya mencampuran dari kearifan lokal ini dengan perkembangan zaman sekarang ini. Sebab orang tua, khususnya ibu harus bisa memahami kebutuhan dan tuntutan di zaman yang semuanya serba canggih seperti sekarang ini.